

## **Pengaruh Karakteristik dan Kompetensi terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi auditor internal dan eksternal di Kota Bandung)**

The Effects of Characteristics and Competencies on Auditor's Perceptions of Red Flag Effectiveness in Detecting Fraud  
(Study auditor intern and external in Bandung City)

<sup>1</sup>Wistqa Meirisya, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>wiska\_bblr@gmail.com

**Abstract.** The research aims to identify auditors perception of red flags effectiveness in fraud detecting and, examine influencing factors. Auditor demographic factors such as characteristics (gender, job position, auditor tenure), and competence (education, fraud experience, fraud training) on the auditor's perception. This research was done in Bandung by survey of 40 auditors by using multiple regression, the research results show gender, job position and auditor tenure is not have influence on auditor perception of red flags effectiveness. Meanwhile, the result indicates that education, fraud experience, and fraud training have influence on auditor perception.

**Keywords :** gender, job position, auditor tenure, education, fraud experience, fraud training, red flag, detection

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi persepsi auditor terhadap efektivitas red flags dalam mendeteksi kecurangan, serta menguji pengaruh faktor-faktor demografi auditor seperti karakteristik (gender, posisi pekerjaan, masa kerja), dan kompetensi (pendidikan, pengalaman mendeteksi kecurangan, pelatihan kecurangan) pada persepsi auditor. Penelitian ini dilakukan di kota Bandung pada responden 40 auditor. Dengan menggunakan regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, posisi pekerjaan dan masa kerja tidak berpengaruh pada persepsi auditor atas efektivitas red flags. Sementara, untuk pendidikan, pengalaman mendeteksi, dan pelatihan tentang kecurangan berpengaruh pada persepsi auditor atas efektivitas red flags.

**Kata Kunci :** gender, posisi pekerjaan, masa kerja, pendidikan, pengalaman, pelatihan, red flags, deteksi.

### **A. Pendahuluan**

Fraud (kecurangan) merupakan fenomena yang meningkatkan perhatian masyarakat pada dampak kerugian yang telah terjadi. Fraud pada umumnya yaitu tindakan ilegal yang disengaja untuk kepentingan individu atau organisasi dengan meraih keuntungan dan merugikan pihak lain. Fraud yang sering di temui yaitu cheating, korupsi, penyalahgunaan asset, penyalahgunaan wewenang, pengelapan pajak, suap, pencurian dan lain-lain. Menurut Joseph T.Wells (1993:3) Kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Berarti setiap tindakan kriminal disini akan menyebabkan kerugian bagi korbannya secara financial.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse 2016* total kerugian yang diakibatkan fraud sebesar \$6.3 billion, dengan rata-rata kerugian per kasus \$2,7 million. Kehilangan rata-rata pada seluruh kasus \$150.000 dan dari 23,2% kasus telah menyebabkan kerugian \$1 million atau lebih. *Asset misappropriation* adalah yang paling umum terjadi dari fraud, terjadi lebih dari 83% kasus, tetapi memiliki kehilangan rata-rata paling kecil yaitu \$125,000. Kasus *Corruption* terdapat di tengah-tengah dengan 35,4% kasus dan kehilangan rata-rata sebesar \$200,000. Yang berikutnya adalah Financial statement

yang memiliki kasus kurang dari 10% tetapi memiliki kehilangan rata-rata terbesar yaitu \$975,000.

Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi, 2007). Moyes, Young dan Faizal, (2013) menyatakan bahwa standar professional tidak meminta auditor internal untuk berasumsi bahwa tanggung jawab utama mereka adalah untuk mendeteksi dan melakukan investigasi terhadap kecurangan. Auditor internal diminta untuk melakukan *due professional care* dengan mempertimbangkan dan mengevaluasi probabilitas dari kesalahan yang signifikan atau kecurangan terjadi. SAS No 99 (AICPA, 2012a) mengharuskan auditor eksternal untuk menggunakan 42 *red flags* dan diminta menggunakan atau tidak menggunakan bantuan auditor internal dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Moyes et al. 2006). Setiap auditor tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai tingkat efektivitas *red flags* dikarenakan berbagai faktor individual.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak diteliti ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *gender* terhadap persepsi auditor atas efektivitas *Red Flags* dalam mendeteksi kecurangan.
2. Pengaruh posisi pekerjaan terhadap persepsi auditor atas efektivitas *Red Flags* dalam mendeteksi kecurangan.
3. Pengaruh masa kerja terhadap persepsi auditor atas efektivitas *Red Flags* dalam mendeteksi kecurangan.
4. Pengaruh pendidikan terhadap persepsi auditor atas efektivitas *Red Flags* dalam mendeteksi kecurangan.
5. Pengaruh pengalaman terhadap persepsi auditor atas efektivitas *Red Flags* dalam mendeteksi kecurangan.
6. Pengaruh pelatihan terhadap persepsi auditor atas efektivitas *Red Flags* dalam mendeteksi kecurangan.

## B. Tinjauan Pustaka

### Teori Persepsi

Teori ini termasuk dalam teori psikologis perilaku, persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. (Drs. Sunaryo, 2002).

### Fraud Pentagon

Pada 2010 profesional *antifraud* kantor akuntan dari Crowe Horwath mengemukakan *fraud pentagon* yang menambahkan individual *arrogance* and *competence* pada original *fraud triangle*.

1. *Arrogance* adalah arogansi atau kurangnya hati nurani adalah sikap superioritas

dan hak atau keserakahan pada orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh padanya, berfikir bahwa tidak akan tertangkap dan memiliki *bully-attitude*.

2. *Competence* adalah kemampuan karyawan untuk mengakali pengendalian internal, mengembangkan strategi penyembunyian yang canggih, dan untuk mengendalikan situasi sosial untuk keuntungannya dengan menjual atau menyebarkan kepada orang lain.
3. *Opportunity* adalah kontrol yang lebih memberikan kesempatan untuk seseorang melakukan *fraud*.
4. *Pressure* adalah selalu ada motif untuk melakukan dan menyembunyikan penipuan
5. *Rationalization* adalah tidak ada *ex post facto* berarti membenarkan pencurian atau penipuan yang telah terjadi.

Menurut penelitian Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 70 persen dari fraudsters memiliki profil yang mengabungkan *Pressure* dengan *Arrogance* atau *greed*.

### Red Flags

Secara harafiah Red flags berarti bendera merah. Red flags dapat disamakan dengan fingerprint of fraud yaitu tanda jejak. Di setiap kasus kejahatan pasti ditemukannya sisa dari tindakanya tersebut. *Red flag* tidak menunjukan seseorang mutlak bersalah atau memberikan tanda-tanda peringatan akan selalu menunjukan seseorang melakukan kecurangan. *Red flag* dinyatakan penting sebagaimana dikutip dalam SAS 99 (2002)– *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang menyatakan bahwa auditor diminta untuk secara spesifik menilai risiko salah saji yang disebabkan oleh kecurangan dan SAS 99 ini juga menyediakan pedoman operasi bagi auditor saat menilai kecurangan ditengah proses audit

### C. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor internal dan eksternal. Penelitian ini dilakukan pada KAP dan BPKP di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui sebaran kuesioner kepada 40 responden. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh hasil persamaan analisis path sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	137.308	21.293		6.448	.000

Gender	-5.230	10.173	-.047	-.514	.611
Posisi Pekerjaan	-17.401	12.582	-.212	-1.383	.176
Masa Kerja	-2.434	5.437	-.065	-.448	.657
Pendidikan	38.256	9.486	.422	4.033	.000
Pengalaman	28.792	10.921	.300	2.636	.013
Pelatihan	44.346	11.264	.426	3.937	.000
a. Dependent Variable: Persepsi Auditor					

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *gender*, posisi pekerjaan dan masa kerja tidak berpengaruh pada persepsi auditor atas efektivitas *red flags*. Sementara, untuk pendidikan, pengalaman mendeteksi, dan pelatihan tentang kecurangan berpengaruh pada persepsi auditor atas efektivitas *red flags*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.738	24.730

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Gender, Masa Kerja, Pendidikan, Pengalaman, Posisi Pekerjaan

b. Dependent Variable: Persepsi Auditor

Nilai *R square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi dalam tabel diatas adalah sebesar 0.778 atau 77,8%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Artinya, variabel independen memberikan pengaruh 77,8% terhadap terhadap variabel dependen yaitu besarnya persepsi auditor terhadap efektivitas *red flags* dalam mendeteksi kecurangan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 22,2% ( $100\% - 77,8\% = 22,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## E. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin dibawah ini:

1. *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya adanya kesetaraan peran dan tugas antar pria dan wanita yang memiliki persepsi dan tanggung jawab yang sama untuk mendeteksi kecurangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian smith *et al.* (2005).
2. Posisi pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rustiarini dan Novitasari (2014) yang menyatakan meskipun seorang auditor memiliki posisi sebagai auditor junior, namun auditor tersebut harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penggunaan *red flags*

dalam mendeteksi kecurangan.

3. Masa pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Smith *et al.* (2005) yang tidak menemukan adanya pengaruh lama kerja pada penggunaan *red flags*. auditor dituntut untuk memahami dan memiliki pemahaman yang baik mengenai *red flags*.
4. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya jika pendidikan lebih tinggi maka persepsi efektivitas *red flags* akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Moyes dan Baker (2009).
5. Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya meningkatnya pengalaman auditor, maka persepsi efektivitas *red flags* akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rustiarini dan Novitasari (2014).
6. Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red flags* dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya meningkatnya pengalaman auditor, maka persepsi efektivitas *red flags* akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rustiarini dan Novitasari (2014).

### Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian serupa selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dapat memperluas lingkup penelitian yaitu tidak hanya kantor-kantor akuntan publik yang ada di Bandung, tetapi ke skala yang lebih besar dan sebaiknya tidak hanya menggunakan persepsi auditor saja tetapi juga menggunakan persepsi dari supervisor atau atasan auditor.
2. Pengumpulan data untuk penelitian selanjutnya dilakukan tidak hanya melalui kuesioner tetapi juga dengan melakukan wawancara.

### Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A et. al. *Auditing and Assurance Services: An Intergrated Approach*. 12th edition, New Jersey: Prentice-Hall Inc. 2007
- Association of Certified Fraud Examiners, 2016. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. 2016 Global Fraud Study.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPSS. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marks, J. (2010), "Playing offense in a high-risk environment: Crowe Horwath LLP"
- Moyes, Glen D., Mohamed Din, dan Hesri Faizal. (2013). Malaysian Internal and External Auditor Perceptions of the Effectiveness of Red Flags for Detecting Fraud. *International Journal of Auditing Technology*, 1 (1): 91-106.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Luh Gde Novitasari. (2014). Persepsi Auditor atas Efektivitas *Red Flags* untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 05 (3): 345-354.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Yang, Weifang, Moyes, Glen D., Hamedian, Hamed, dan Rahradian, Azar. (2010). *Professional Demographic Factors That Influence Iranian Auditors' Perceptions of the Fraud-Detecting Effectiveness of Red Flags*. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (1): 83-10